

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Implementasi Program Tahsin

##### 1. Pengertian Implementasi

Menurut Guntur Setiawan yang dikutip pada jurnal berjudul organisasi kepemudaan yang efektif dan efisien dalam meningkatkan partisipasi masyarakat Desa Darungan Kecamatan Wlingi mengatakan bahwasannya implementasi adalah penyesuaian aktivitas dengan saling menyesuaikan antara interaksi dengan tujuan yang juga dibutuhkan tindakan untuk dapat mencapai tujuan.<sup>16</sup> Dalam KBII juga dikatakan bahwasannya implementasi adalah penerapan, dimana tahapan untuk menerapkan apa yang sudah di rencanakan sebelumnya yang mana mempunyai arti bahwa sebelum menerapkan sesuatu maka harus dipikirkan dengan matang apa saja yang dibutuhkan dalam mencapai tujuan.<sup>17</sup> Implementasi menurut Jones mengatakan bahwasannya “*Those Activities directed toward putting a program into effect*” yang berartikan suatu proses dalam menjalankan program yang menampakkan hasil. Tidak jauh berbeda dari penjabaran yang dikatakan oleh Jones, Horn mengatakan juga bahwasannya implementasi merupakan tindakan yang dapat dilakukan oleh individu maupun kelompok baik itu dari pemerintah ataupun swasta dengan harapan

---

<sup>16</sup> Ardina Prafitasari, ‘Organisasi Kepemudaan Yang Efektif Dan Efisien Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Desa Darungan Kecamatan Wlingi’, *Jurnal Translitera*, 4 (2016), 36.

<sup>17</sup> Alden Laloma, ‘Implementasi Program Pembinaan Wawasan Kebangsaan Bagi Generasi Muda’, *Jurnal Administrasi Publik*, 8 (2022), 7.

mencapai tujuan yang ditentukan. Evaluasi adalah salah satu dari rangkaian implementasi pada program kegiatan dimana dalam evaluasi dapat diperoleh informasi tercapainya atau tidak tercapainya program guna menjadi bahan dalam memperbaiki program. Evaluasi sendiri adalah proses terakhir setelah danya pelaksanaan program.<sup>18</sup>

Implementasi secara singkat adalah penerapan atau pelaksanaan suatu rencana, ide, kebijakan, atau sistem dalam praktik nyata. Implementasi merujuk pada tahap di mana konsep atau rencana yang telah disusun sebelumnya mulai dijalankan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Implementasi juga bisa diartikan sebagai suatu kegiatan yang terencana atau terstruktur dengan mempunyai acuan dalam pelaksanaannya dan kemudian mengevaluasinya untuk dapat mencapai tujuan yang diinginkan dengan kata lain adalah implementasi bukan sekedar aktivitas tanpa adanya acuan didalamnya.

Dalam mengimplementasikan program ini maka dibutuhkan tes awal untuk mengetahui kemampuan siswa terlebih dahulu. Carol Ann Tomlinson mengatakan bahwa setiap siswa memiliki kebutuhan belajar yang berbeda, sehingga guru perlu menyesuaikan pendekatan, materi, dan strategi pembelajaran sesuai dengan tingkat kesiapan, minat, dan profil belajar siswa.<sup>19</sup> Selain itu memberikan waktu yang durasi yang sesuai juga merupakan hal yang penting. Teori Kognitif Jean Piaget bahwa Siswa belajar melalui tahapan perkembangan kognitif. Dalam pembelajaran keterampilan

---

<sup>18</sup> Mami Hajaroh, 'Pohon Teori Evaluasi Kebijakan Dan Program', *Jurnal Foundasia*, 9 (2018), 3.

<sup>19</sup> Carol Ann Tomlinson, *Teachers can differentiate content, process, product, or the learning environment based on students' readiness, interest, and learning profile.* (2001)

seperti membaca, penting untuk memberikan waktu yang cukup dan sesuai dengan tahapan berpikir anak, agar mereka bisa menginternalisasi konsep dengan baik.<sup>20</sup>

## 2. Pengertian Program Tahsin

Tahsin adalah suatu kata yang berasal dari Bahasa Arab dimana artinya adalah memperbaiki, meningkatkan, dan memperkaya. Dalam islam tahsin mempunyai makna tuntunan supaya pada saat membaca Al-Qur'an dapat sesuai dengan aturannya. Menurut bahasa pengertian Tahsin berasal dari kata "*hasanna-yuhassinu*" yang artinya memperbaiki, menghiasi, membaguskan, memperindah, dan membuat lebih baik dari semula.<sup>21</sup> Sedangkan, menurut istilah Tahsin artinya membaca Al-Qur'an sesuai yang dicontohkan oleh Rasulullah dan para sahabat dengan memperhatikan hukum-hukum bacaan, makhorijul huruf, serta keindahan suara. Tahsin Al-Qur'an dan ilmu tajwid sebenarnya hampir sama. Hanya saja, tajwid lebih menekankan pada teori, sedangkan Tahsin langsung pada praktiknya.<sup>22</sup>

Banyak orang berspekulasi jika tahsin dan juga tajwid adalah sama dimana tajwid berasal dari "*jawwada-yujawwidu*" yang berartikan memperindah sesuatu jika dilihat dari segi bahasa.<sup>23</sup>

Dengan demikian, program Tahsin bertujuan untuk membaguskan, memperbaiki dan memperindah bacaan Al-Qur'an. Program Tahsin ini

---

<sup>20</sup> Jean Piaget, *The Psychology of the Child*. New York: Basic Books. (1972)

<sup>21</sup> Ahmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an & Ilmu Tajwid*, (Jakarta: Pustaka AlKautsar, 2010), 3

<sup>22</sup> Ahmad Syaiful Anam dan Amalia Mu'minah Nailusysyifa, *Pengantar Ilmu Tahsin*, (Surakarta: Yuma Pustaka, 2013), 1

<sup>23</sup> Anita Sari, 'Pembelajaran Tajwid Dan Tahsin Al-Qur'an Engan Metode Qiraati Di Rumah Belajar Mahasiswa KKN Desa Hambuku Hulu', *Jurnal Al-Khidma*, 1 (2021), 15 .

dibutuhkan oleh peserta didik. Seorang guru dapat mengarahkan, mengajari peserta didik dalam membaca Al-Qur'an, dengan memperhatikan makhrāj, tajwid dan tanda waqaf, yang sesuai kaidah membaca Al-Qur'an sehingga peserta didik mampu mengembangkan kemampuannya dalam membaca Al-Qur'an yaitu dapat membaca dengan baik, benar, lancar dan juga fasih.<sup>24</sup> Adapun kesalahan dalam ilmu tajwid yaitu kesalahan dalam pengucapan lafadzh, hingga merusak teori bacaan namun tidak sampai merusak arti.

Tajwid sebenarnya sudah ada sejak Al-Qur'an ada di bumi dimana sat itu Nabi Muhammad diperintah oleh Malaikat Jibril untuk membaca Al-Qur'an dengan menggunakan tajwid sebagaimana pada Al-Qur'an surah Al-Muzammil ayat 4 :

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا

Artinya : Bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan (QS Al Muzammil : 4)<sup>25</sup>

Orang pertama yang menghipun tajwid dengan bentuk tertulis atau kitab yaitu *Kitabul Qiraaat* adalah Al-Imam al- 'Adhim Abu 'Ubaid al-Qasim bin Salam pada abad ke 3 Hijriyah. Namun ada juga yang berpendapat jika Hafis Bin Umar Ad-Duriy adalah orang yang pertama menghimpun ilmu qiraat. Pada abad ke 4 Hijriyah, terdapat imam bernama Al-Hafidz Abu Bakar bin Mujahid AlBaghdadiy menciptakan kitab berjudul "*Kitab Al-Sab'ah*" dimana kitab itu membahas akan bacaan 7 qiraat masyur. Kemudian pada abad ke 5 terdapat imam terkenal bernama Hafidz Al-Imam Abu 'Amr Ustman bin Sa'id

<sup>24</sup> Abdul Aziz Abdur Rauf Al-Hafizh, '*Panduan Ilmu Tajwid Aplikatif*'. (Jakarta Timur: Markaz Al-Qur'an ,2015), 23.

<sup>25</sup> Q.S., 73 : 2, 573

Ad-Dani juga mengarang kitab dengan judul “*Kitab Al-Taysir*” yang membahas qiraat sab’ah. Kemudian di abad ke 6 juga ada Abul Qasim bin Fairah bin Khalaf bin Ahmad Ar Ru’aini Al-Syathibi al-Andalusi yang sangat dihormati dimana banyak tokoh ataupun ulama baik satu zaman maupun sesudahnya.

### 3. Tujuan Mempelajari Tahsin Al-Qur’an

Mempelajari Tahsin Al-Qur’an tentu memiliki tujuan, yang dalam hal ini tujuannya adalah agar dapat membaca Al-Qur’an sesuai tuntunan sebagaimana yang Allah dan Rasul-Nya kehendaki. Selain dari pada itu terdapat beberapa tujuan dalam mempelajari Tahsin Al-Qur’an, diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Menjaga sekaligus memelihara kesucian, kemurnian dan kehormatan Al-Qur’an dengan cara membacanya sesuai ilmu tajwid.
- b. Dapat mengajarkan ilmu membaca Al-Qur’an yang baik dengan cara yang benar. Tujuan ini dapat terealisasi secara nyata dengan adanya pembelajaran Tahsin Al-Qur’an dalam ilmu membaca Al-Qur’an sebagaimana dicontohkan dari sunnah Rasulullah SAW.<sup>26</sup>

Dari uraian mengenai beberapa tujuan mempelajari Tahsin Al-Qur’an di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa tujuan mempelajari Tahsin Al-Qur’an adalah untuk memperbaiki kualitas pembelajaran Al-Qur’an dengan cara menyampaikan ilmu membaca Al-Qur’an yang baik dan benar sesuai ilmu tajwid dan tuntunan Rasulullah SAW.

---

<sup>26</sup> Ahmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah*, 53

Pada dasarnya hukum dari mempelajari tajwid adalah fardhu kifayah menurut teori dan berhukum fardhu ain menurut praktek. Kemudian juga terdapat potongan ayat yang menyebutkan bahwa :

الَّذِينَ آتَيْنَاهُمُ الْكِتَابَ يَتْلُونَهُ حَقَّ تِلَاوَتِهِ أُولَٰئِكَ يُؤْمِنُونَ بِهِ ۖ وَمَنْ يَكْفُرْ بِهِ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْخٰسِرُونَ ۗ

Artinya : “Orang-orang yang telah Kami berikan Al kitab kepadanya, mereka membacanya dengan bacaan yang sebenarnya, mereka itu beriman kepadanya. dan Barangsiapa yang ingkar kepadanya, Maka mereka Itulah orang-orang yang rugi.” (QS. Al-Baqarah : 121)<sup>27</sup>

وَقَالَ الَّذِينَ كَفَرُوا لَوْلَا نُزِّلَ عَلَيْهِ الْقُرْآنُ جُمْلَةً وَّاحِدَةً كَذٰلِكَ لِنُتَبِّتَ بِهِ فُؤَادَكَ وَرَتَّلْنَاهُ تَرْتِيْلًا

Artinya : Berkatalah orang-orang yang kafir: "Mengapa Al-Qur'an itu tidak diturunkan kepadanya sekali turun saja?" ; demikianlah supaya Kami perkuat hatimu dengannya dan Kami membacanya secara tartil (teratur dan benar) (QS. Al-Furqon : 32)<sup>28</sup>

Seperti yang dikatakan pada beberapa ayat diatas bahwasannya dalam membaca Al-Qur'an sebaiknya menggunakan tajwid dan tartil yaitu bacaan dengan cara teratur serta benar.

Selain itu mempelajari tahsin atau tajwid bisa mendapatkan syafaat di hari kiamat seperti yang diriwayatkan oleh Muslim

عَنْ أَبِي أُمَامَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : اِقْرُؤُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ . رَوَاهُ مُسْلِمٌ

Artinya : Dari Abu Umamah radhiyallahu ‘anhu, ia berkata bahwa ia mendengar Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallambersabda, “Bacalah Al-Qur'an karena pada hari kiamat, ia akan datang sebagai syafaat untuk para pembacanya.” (HR. Muslim) [HR. Muslim, no. 804]<sup>29</sup>

<sup>27</sup> Q.S., 2 : 121, 19.

<sup>28</sup> Q.S., 4 : 25, 390.

<sup>29</sup> Muslim, Shahih Muslim, 804.

## **B. Metode Ummi**

### **1. Pengertian Metode Ummi**

Metode Ummi adalah metode membaca Al-Qur'an dengan membaca Tartil dengan menggunakan kaidah ilmu tajwid yang benar. Metode Ummi menggunakan alat dari buku yang diedit oleh Masruri dan Yusuf. Metode Ummi berbeda dengan metode lain dalam sistem yang digunakan. Metode Ummi lahir pada tahun 2011, sehingga masih baru di masyarakat, namun saat ini telah digunakan oleh lebih dari 1000 institusi di 24 provinsi di Indonesia.<sup>30</sup>

Pembelajaran Al-Qur'an melalui metode ummi merupakan satu pembelajaran materi beserta penerapannya untuk membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar dengan memperhatikan ilmu tajwid, fasahah, serta irama guna mempersiapkan peserta didik bisa membaca Al-Qur'an (meyakini, memahami, menghayati, dan juga mengamalkan pada kehidupan sehari-hari) dengan memfasilitasinya dalam pelatihan ataupun bimbingan.<sup>31</sup>

### **2. Sejarah Lahirnya Metode Ummi**

Metode Ummi menjadi salah satu metode yang banyak digunakan umat Islam dalam pembelajaran membaca dan menghafal Al-Qur'an. Metode ini dicetuskan pada tahun 2007 dan diprakarsai oleh A. Yusuf MS dan Masruri. Latar belakang diciptakannya Metode Ummi karena pemahaman dan keperluan umat Islam pada umumnya untuk mempelajari Al-Qur'an dari tahap membaca dan menghafalkannya sudah meningkat. Sedangkan program dan

---

<sup>30</sup> Didik Hernawan, 'Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an', *Jurnal Profetika*, 19 (2018), 3 .

<sup>31</sup> Junaidi Nobisa, 'Penggunaan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an', *Jurnal Alfitrah*, 4.47 (2021).

metode pembelajaran Al-Qur'an yang ada selama ini belum menyebar ke seluruh masyarakat khususnya umat Islam.<sup>32</sup>

Oleh Karena itu masih dibutuhkan upaya-upaya penyebarluasan program pengajaran membaca Al-Qur'an yang lain sehingga harapan terjadinya permasyarakatan Al-Qur'an segera bisa terwujud. Sehingga dengan adanya Metode Ummi diharapkan dapat menyebarkan ke seluruh masyarakat dan dapat meningkatkan semangat pembelajaran Al-Qur'an dalam pendidikan agama Islam.

### 3. Karakteristik Metode Ummi

Setiap metode dalam pembelajaran pasti mempunyai ciri khas ataupun karakteristik tersendiri dimana menjadi pembeda akan metode satu dengan metode lainnya. Begitupun dengan metode ummi yang mempunyai karakteristik yaitu pendekatan bahasa ibu seperti namanya yaitu ummi yang berasal dari kata "*ummun*" dimana nama ummi sendiri dipilih dari didasarkan untuk menghormati serta mengingat jasa dari seorang ibu dimana dialah yang mengajarkan bahasa kepada anaknya dengan kasih sayangnya hingga dapat sukses.

Karakteristik selanjutnya dari metode ummi sendiri adalah dengan metode ummi dengan pengenalan membaca Al-Qur'an dengan menggunakan tartil dan mempunyai buku tajwid dan jilid yang terpisah.

Terdapat 3 unsur dalam karakteristik dalam metode ummi adalah yaitu yang pertama adalah metode secara langsung atau biasa disebut dengan *direct methode* yang mana metode tersebut langsung mempraktikkan apa yang

---

<sup>32</sup> Sri Belia Harahap, *Strategi Penerapan Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an* (Surabaya: Scopindo, 2019), 36.

diajarkan tanpa terlalu banyak penjelasan. Kedua adalah mengulang atau *repeation* yang mana adalah kegiatan mengulang ayat ataupun surah yang terdapat dalam Al-Qur'an untuk agar semakin benar dan terdengar indah. Ketiga adalah kasih sayang yang tulus yang dimaksudkan dalam kasih sayang yang tulus disini adalah dalam proses pembelajaran pengajar hendaknya meneladani peserta didik bagaikan anak sendiri supaya bisa menyentuh hati peserta didik.<sup>33</sup>

#### 4. Motto Metode Ummi

Motto dari metode ummi adalah sebagai berikut:<sup>34</sup>

- a. Mudah, metode ummi adalah metode yang diciptakan untuk dapat mempermudah peserta didik dalam mempelajari bacaan Al-Qur'an serta mempermudah pengajar dalam mengajarkannya.
- b. Menyenangkan, pada proses pembelajaran dilaksanakan dengan menarik dan menyenangkan agar peserta didik tidak merasa takut dan mempunyai kesan negative dalam belajar Al-Qur'an.
- c. Menyentuh hati, pengajar dari metode ummi meyampaikan substansi akhlak Al-Qur'an dengan mengimplementasikannya pada sikap dalam proses pengajaran diadakan.

#### 5. Program Dasar Metode Ummi

Dalam metode ummi terdapat tujuh program dasar ataupun tahapan dalam pembelajarannya, diantaranya adalah:

---

<sup>33</sup> Hairul Huda, 'Implementasi Metode Ummi Dalam Membentuk Generasi Qur'ani Di SMA Al Furqan Jember', *Lombok Jurnal Of Science*, 3 (2021), 4 .

<sup>34</sup> La Rajab, *Metode Ummi Dan Pembelajarannya* (Ambon: LP2M IAIN Ambon, 2019).

- a. Tashih baca Al-Qur'an dimana untuk memetakan standar kualitas dalam membaca Al-Qur'an dari calon guru Al-Qur'an.
- b. Program tahsin adalah suatu program untuk membina calon guru Al-Qur'an untuk melaksanakan program selanjutnya yaitu sertifikasi.
- c. Sertifikasi dimana dilakukan pembekalan dasar akan metodologi serta pengelolaan dalam pembelajaran Al-Qur'an.
- d. Pendampingan merupakan penggunaan metode ummi. kegiatan mendampingi
- e. Supervisi adalah sebuah program untuk menilai dan memantau kualitas pelaksanaan ajaran Al-Qur'an di sekolah dan lembaga yang menerapkan sistem Ummi, dengan tujuan untuk mengakreditasi lembaga-lembaga tersebut.
- f. Munaqosah yaitu sebuah program untuk menilai kemampuan peserta didik untuk menilai penyelesaian di akhir studi, termasuk:
  - 1) Fashohah dan Tartil Al-Qur'an (juz 1-30)
  - 2) Membaca Ghoroib dan komentarnya
- g. Imtihan dan Khataman merupakan suatu program yang mempunyai tujuan untuk uji public sebagai bentuk apresiasi rasa syukur.<sup>35</sup>

## 6. Sepuluh Pilar Metode Ummi

Sepuluh pilar metode ummi adalah suatu sistem dengan berbasis mutu yang berupa rangkaian tidak bisa dipisahkan dalam implementasi metode ummi. Berikut ini sepuluh pilar yang dimaksud:

---

<sup>35</sup> Afdal, 'Implementasi Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas III B Ibnu Khaldun SD Al-Firdaus Islamic School Samarinda Tahun Pelajaran 2015/2016', *Jurnal Pendas Mahakam*, 1 (2016), 7.

- a. *Good Will Management* atau bentuk kesediaan, support, serta perhatian dari pimpinan lembaga.
- b. Sertifikasi guru, pengajar yang lulus tahsih akan dibimbing dalam mengelola bagaimana pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode ummi.
- c. Tahapan disesuaikan dengan bidang yang akan diajarkan dan sesuai dengan kemampuan peserta didik.
- d. Adanya target yang jelas dan terukur yang menyebabkan dapat dievaluasi dengan mudah.
- e. *Matering learning* dengan harapan mendekati 100% atau yang dimaksud adalah mempunyai prinsip dasar berupa peserta didik akan dapat berganti jilid jika sudah benar benar lancer.
- f. Waktu yang memadai, pada pembelajaran Al-Qur'an metode ummi dibutuhkan paling sedikit 4 sampai 5 kali pertemuan dalam satu pecan dengan kisaran waktu 60 sampai 70 menit namun akan lebih bagus jika dilakukan latihan secara mandiri diluar jam tersebut.
- g. Rasio ideal dari pengajar dan peserta didik adalah satu pengajar dapat mengajar 10 sampai 15 peserta didik.
- h. Adanya kontrol internal maupun eksternal dimana pada control internal akan dilakukan oleh coordinator atau kepala sekolah pada lembaga dan pada control eksternal akan dilakukan oleh pihak ummi foundation wilayah dan juga dari pusat.
- i. Progress report setiap peserta didik, dengan tujuan agar peserta didik mendapatkan layanan terbaik maka ummi foundation membuat progest

report dengan mengevaluasinya baik evaluasi harian, mingguan, bulanan, kenaikan jilid, atau munaqosah.

- j. Mempunyai koordinator yang kompeten yang dapat memimpin sumber daya pada lembaga, mempunyai kedisiplinan tinggi, dan dapat memecahkan masalah adalah standar dari coordinator atau kepala TPQ.

## 7. Model Pembelajaran Metode Ummi

Dalam metode ummi terdapat 4 model pembelajaran yang bisa digunakan dengan menyesuaikan kondisi, 4 model diantara adalah:<sup>36</sup>

### a. Privat

Metode privat yang dimaksudkan disini adalah dengan cara peserta didik diajar satu per satu dimana peserta didik lainnya yang tidak sedang diajar akan dimintai untuk belajar sendiri yang biasa digunakan untuk menulis ataupun membaca sendiri. Metode privat biasa dilakukan jikalau tiap peserta didik memiliki capaian yang berbeda dengan didominasi pada jilid rendah. Model pembelajaran individual yang diorganisir secara individual dengan orientasi pemberian kesempatan kepada setiap siswa secara individual untuk belajar sesuai dengan kemampuan sendiri, dengan tujuan untuk mengembangkan potensi atau kemampuan individu secara optimal.<sup>37</sup>

Metode ini digunakan jika:

- 1) Jumlah murid yang banyak (bervariasi) sementara guru hanya satu.
- 2) Jika jilid dan halamannya berbeda-beda (campur)

---

<sup>36</sup> Andrian Firdaus, 'Eksistensi Metode Ummi Dalam Meningkatkan Pembelajaran Tahsin Al-Quran Di SMP IT ABATA Lombok', *Jurnal Al-Amin*, 2021, 9.

<sup>37</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), 70

3) Biasanya dipakai untuk jilid-jilid rendah.

4) Banyak dipakai untuk anak usia TK.

b. Klasikal Individual

Metodologi klasikal individual adalah sebuah metode pembelajaran baca al-Qur'an yang dijalankan dengan cara membaca bersama-sama halaman yang ditentukan oleh guru, kemudian pembelajaran dilanjutkan dengan individual.<sup>38</sup> Model pembelajaran klasikal yang pembelajarannya ada sejumlah siswa yang diasumsikan memiliki usia dan kemampuan yang relatif sama dikumpulkan dalam satu kelas.<sup>39</sup> Dalam Metode Ummi yang dimaksud metode klasikal individual adalah sebuah metode pembelajaran baca Al-Qur'an yang dijalankan dengan cara membaca bersama-sama halaman yang ditentukan oleh guru, selanjutnya setelah dianggap tuntas oleh guru pembelajaran dilanjutkan dengan individual.

Metode ini digunakan jika :

1) Digunakan jika dalam satu kelompok jilidnya sama, halamannya berbeda

2) Biasanya dipakai untuk jilid 2 dan 3 ke atas.

c. Klasikal Baca Simak

Metode klasikal baca simak adalah sebuah metode pembelajaran baca Al-Qur'an yang dijalankan dengan cara membaca bersama-sama halaman yang ditentukan oleh guru, selanjutnya setelah dianggap tuntas oleh guru,

---

<sup>38</sup> Tim Penyusun, Modul Sertifikasi Guru Al-Qur'an Metode Ummi (Surabaya : Ummi Foundation, 2007), 9

<sup>39</sup> Abdul Majid, Strategi Pembelajaran (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), 71

maka pembelajaran dilanjutkan dengan pola baca simak yaitu satu anak membaca sementara lainnya menyimak halaman yang dibaca oleh temannya, hal ini dilakukan walaupun halaman baca anak yang satu berbeda dengan halaman baca anak yang lain.

Metode ini biasanya digunakan jika :

- 1) Dalam satu kelompok jilidnya sama, halamannya berbeda.
- 2) Biasanya banyak dipakai untuk jilid 3 keatas.

d. Klasikal Baca Simak Murni

Metode pembelajaran yang dilakukan dalam model baca simak murni sama dengan model klasikal baca simak. Hanya saja terdapat perbedaan antara keduanya, pada model klasikal baca simak murni, jilid dan halaman yang akan dibaca anak dalam satu kelompok adalah sama. Sedangkan pada model klasikal baca simak halaman dari buku ummi yang akan dibaca anak dalam satu kelompok adalah berbeda.

## **8. Tahapan Pengajaran Metode Ummi**

Tahapan-tahapan pembelajaran Metode Ummi merupakan langkah-langkah mengajar Al-Qur'an yang harus dilakukan seorang guru dalam proses belajar mengajar. Tahapan-tahapan mengajar Al-Qur'an ini harus dijalankan secara berurutan.

Tahapan-tahapan pembelajaran membaca Al-Qur'an Metode Ummi dijabarkan sebagai berikut.<sup>40</sup>

a. Pembukaan

---

<sup>40</sup> Ummi Fondation, *Metodologi Pembelajaran Al-Qur'an Metode Ummi* (Surabaya: Word Press, 2018).

Pembukaan adalah kegiatan pengkondisian para siswa untuk siap belajar, dilanjutkan dengan salam pembuka dan membaca doa pembuka belajar Al-Qur'an bersama-sama.

b. Apersepsi

Apersepsi yaitu mengulang kembali materi yang sudah diajarkan sebelumnya untuk dapat dikaitkan dengan materi yang akan diajarkan pada hari ini.

c. Penanaman konsep

Penanaman konsep dalam Metode Ummi yaitu, menjelaskan materi atau pokok bahasan yang akan diajarkan pada hari ini.

d. Pemahaman konsep

Pemahaman konsep yakni memahamkan kepada anak terhadap konsep yang telah diajarkan dengan cara melatih anak untuk membaca contoh-contoh yang tertulis di bawah pokok bahasan.

e. Latihan atau keterampilan

Latihan atau keterampilan yaitu melancarkan bacaan anak dengan cara mengulang-ulang contoh atau latihan yang ada pada halaman pokok bahasan dan halaman latihan.

f. Evaluasi

Evaluasi yaitu melakukan pengamatan sekaligus penilaian melalui buku prestasi terhadap kemampuan dan kualitas bacaan anak satu per satu.

g. Penutup

Pada tahap penutup ini ustadz atau ustadzah mengkondisikan anak untuk tetap tertib kemudian membaca doa penutup dan diakhiri dengan salam penutup.<sup>41</sup>

Dalam proses tahapan pembelajaran Metode ummi di sekolah ada pembagian waktunya sebagai berikut :

- a. Pembagian waktu pembelajaran Al-Qur'an Metode Ummi di sekolah jilid 1 – 6 untuk waktu 60 menit.
  - 1) Pembukaan meliputi salam, doa pembuka,dll 5 menit.
  - 2) Hafalan surat-surat pendek juz Amma 10 menit.
  - 3) Klasikal dengan alat peraga 10 menit.
  - 4) Individual/Baca Simak/Baca Simak Murni 30 menit.
  - 5) Penutup meliputi drill dan do"a penutup 5 menit.
- b. Pembagian waktu pembelajaran Al-Qur'an Metode Ummi di sekolah jilid ghorib dan tajwid dasar.
  - 1) Pembukaan meliputi salam, doa pembuka,dll 5 menit.
  - 2) Hafalan surat-surat pendek juz Amma 10 menit.
  - 3) Materi ghorib / tajwid dengan peraga dan buku 20 menit.
  - 4) Tadarus Al-Qur'an dengan baca simak murni 20 menit.
  - 5) Penutup meliputi drill dan do"a penutup 5 menit.

Tahapan proses pembelajaran Al-Qur'an dengan metode ummi di mulai mengucapkan salam pembuka dan di tutup dengan salam penutup.

---

<sup>41</sup> Tim Penyusun, *Modul Sertifikasi Guru Al-Qur'an Metode Ummi* (Surabaya : Ummi Foundation, 2007), 10.

- a. Guru dalam keadaan duduk mengudian mengucapkan salam pembuka kepada siswa yang dalam keadaan duduk rapi.
- b. Bersama-sama membaca surat Al-Fatihah yang dimulai dari do'a ta'awud.
- c. Dilanjutkan dengan membaca do'a untuk kedua orang tua dan do'a Nabi Musa AS. Kemudian dengan do'a awal pelajaran yang dipimpin oleh guru secara terputus-putus dan siswa menirukan.
- d. Dilanjutkan dengan hafalan surat-surat pendek yang sudah ditentukan sekolah.
- e. Mengulang kembali pelajaran yang kemarin dengan klasikal bantuan alat peraga.
- f. Penanaman konsep secara baik dan benar.
- g. Pemahaman konsep atau althian.
- h. Terapkan terampil. I
- i. Berikan tugas-tugas di rumah sesuai dengan kebutuhan.
- j. Do'a akhir pelajaran.
- k. Ditutup dengan salam.

Dapat disimpulkan bahwa tahapan-tahapan yang dilakukan dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode ummi sudah ditentukan oleh Ummi Foundation. Setiap lembaga yang melaksanakan Metode Ummi harus melakukan tahapan-tahapan yang sudah ditentukan. Tahapan sudah ditentukan beserta dengan waktunya.

## 9. Petunjuk Umum Mengajar Menggunakan Metode Ummi

Terdapat acuan untuk pengajar Al-Qur'an dalam menggunakan metode ummi dimana antara lain adalah:

- a. Metode ummi mempunyai 6 jilid yang mana pada setiap jilid terdapat 40 halaman, ditambah dengan buku ghorib serta tajwid.
- b. Pada tiap buku mempunyai pokok pembahasan, latihan, dan juga keterampilan.
- c. Pada tiap kelas terdapat 15 hingga 20 peserta didik dengan satu orang guru.
- d. Pada jilid 1 dan 2 pengajar menggunakan model ajar klasikal individual atau bisa juga klasikal baca simak, kemudian pada jilid 3 hingga 6 termasuk dengan Al-Qur'an pengajar dapat menggunakan model klasikal baca simak maupun baca simak murni.
- e. Peserta didik wajib melalui prosedur tahapan jilid yang sudah ditentukan.
- f. Peserta didik dapat melanjutkan pada jilid selanjutnya namun dengan syarat sudah lancar tanpa adanya kesalahan.
- g. Dalam ujian naik jilid penguji memberikan tes dengan cara mengacak dari halaman pertama hingga halaman terakhir yaitu halaman 40.
- h. Untuk menggapai hasil yang bagus maka sebaiknya pengajar menggunakan alat peraga dalam proses pembelajaran.<sup>42</sup>

## 10. Desain Posisi Pembelajaran Metode Ummi

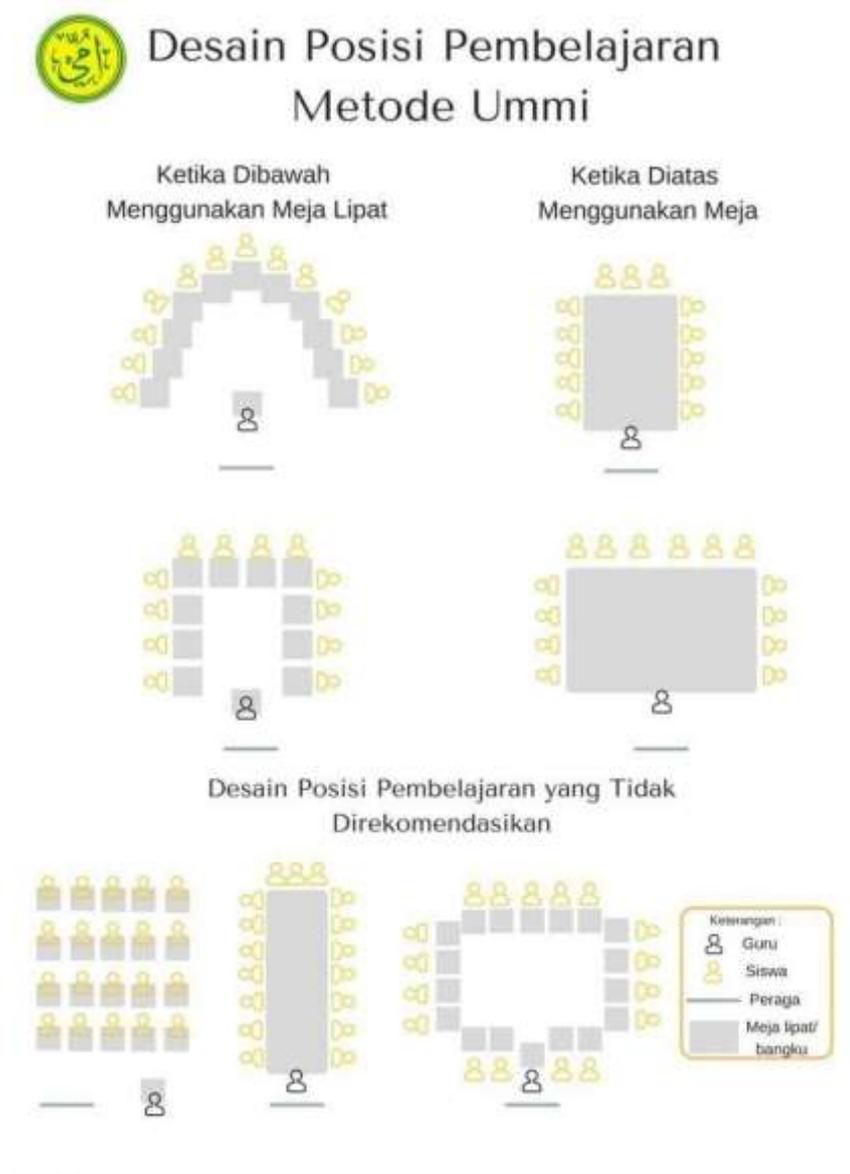
Posisi duduk yang baik dalam pembelajaran membaca Al Qur'an dalam Metode Ummi sangat diperlukan demi kenyamanan semua siswa yang

---

<sup>42</sup> Ummi Fondation, *Metodologi Pembelajaran Al-Qur'an Metode Ummi* (Surabaya: Word Press, 2018).

mengikuti pembelajaran. Dengan adanya posisi duduk yang baik maka pembelajaran akan lebih efektif. Dalam Metode Ummi idealnya dalam setiap kelompok terdiri 10 - 15 siswa tidak boleh lebih dan tidak boleh kurang. Pengelompokan berdasarkan pada kemampuan siswa.

Ummi Foundation telah merekomendasikan posisi duduk dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an yang tepat untuk Metode Ummi. Desain yang direkomendasikan sesuai pada gambar berikut :



**Gambar 2.1 Rekomendasi Desain Posisi Ummi**

Pada gambar diatas terdapat 3 gambar yang tidak direkomendasikan oleh Ummi Foundation.

- a. Gambar pertama, siswa yang belakang tidak bisa mengikuti pembelajaran Al-Qur'an dengan baik karena terhalang badan teman yang duduk di depannya.
- b. Gambar kedua, meja yang digunakan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an terlalu sempit dan memanjang. Dan jumlah siswa yang di samping kanan, samping kiri, dan depan tidak seimbang. Sehingga dapat menyebabkan pembelajaran membaca Al-Qur'an tidak nyaman.
- c. Gambar ketiga, siswa yang duduk di depan tidak dapat memperhatikan praktik bacaan guru dengan seksama karena terhalang badan teman yang duduk di sampingnya. Karena meja guru hampir sejajar dengan meja siswa disamping kiri dan kanan.

Ummi Foundation merekomendasikan posisi yang digunakan untuk pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan tujuan untuk memaksimalkan model pembelajaran KBS (Klasikal Baca Simak) atau KBSM (Klasikal Baca Simak Murni). Jika tidak sesuai dengan yang direkomendasikan maka akan berpengaruh pada penguasaan siswa terhadap materi.

Dalam Metode Ummi ruangan untuk pembelajaran membaca Al-Qur'an sudah direkomendasikan juga oleh Ummi Foundation. Contoh ruangan yang direkomendasikan :

- a. Ruang kelas,
- b. Ruang aula

- c. Ruang Bahasa
- d. Ruang perpustakaan
- e. Masjid atau musholla
- f. Teras atau ruangan terbuka.<sup>43</sup>

Satu ruangan maksimal dapat di isi 2 kelompok belajar yang diantaranya tidak boleh lebih dari 15 orang siswa, dengan satu guru ngaji dan alat peraga.

### 11. Target Pembelajaran Al Qur'an Metode Ummi untuk SD

Metode Ummi mempunyai ketetapan dalam target pembelajaran Al-Qur'an berdasarkan jenjang pendidikannya. Hal ini dilakukan agar pembelajaran berjalan dengan efektif.<sup>44</sup> Target program pengajaran Al-Qur'an untuk SD Ummi Foundation:<sup>45</sup>

**Tabel 2.1 Target Pembelajaran Membaca Al-Qur' an Tingkat SD**

Kl s	Sm t	Tg k	Program	Juz/ Hal	Peraga	T M	Materi Hafalan
I	1	1	Jilid 1	1-40	Jilid 1	45	1. An-Nas 2. Al-Falaq 3. Al-Ikhlash 4. Al-Lahab
		2	Jilid 2	1-40	Jilid 2	45	5. An-Nashr 6. Al-Kafirun 7. Al-Kautsar
	2	3	Jilid 3	1-40	Jilid 3	45	8. Al-Maun 9. Quraisy 10. Al-Fiil
		4	Jilid 4	1-40	Jilid 4	45	11. Al-Humazah 12. Al-Ashr 13. At-Takatsur

<sup>43</sup>Sri Belia Harahap, *Strategi Penerapan Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an* (Surabaya: Scopindo,2019), 49.

<sup>44</sup>Sri Belia Harahap, *Strategi Penerapan Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an* (Surabaya: Scopindo,2019), 50.

<sup>45</sup> Tim Penyusun, *Modul Sertifikasi Guru Al-Qur'an Metode Ummi* (Surabaya: Ummi Foundation,2007) 18.

II	1	5	Jilid 5	1-40	Jilid 5	45	14. Al-Qori'ah 15. Al-'Adiyat
		6	Jilid 6	1-20	Jilid 6	45	16. Al-Zalzalalah 17. Al-Bayyinah
	2	7	Al-Qur'an	Juz 1-5	Al-Qur'an	90	18. Al-Qadar 19. Al-Alaq
III	1	8	Gharib 1 (Gharib 1-14)	Juz 6-15	Gharib 1-14	90	20. At-Tiin 21. Al-Insyirah 22. Ad-Dhuha
	2	9	Gharib 1 (Gharib 15-28)	Juz 16-30	Gharib 15-28	90	23. Al-Lail 24. Asy-Syams
IV	1	10	Tajwid 1 (Tajwid 1-10)	Juz 1-15	Gharib Tajwid	90	25. Al-Balad 26. Al-Fajr
	2	11	Tajwid 1 (Tajwid 11-20)	Juz 16-30	Gharib Tajwid	90	27. Al-Ghosiyah 28. Al-A'la
V	1-2	12	Pengembangan 1	Al-Qur'an Juz 1-30	Gharib Tajwid	180	29. At-Thoriq sampai 30. An-Naba''
VI	1-2	13	Pengembangan 2	Al-Qur'an Juz 1-30	Gharib Tajwid	150	1. Pemeliharaan hafalan Juz 30 2. Penambahan hafalan baru Juz 29

## C. Kemampuan Membaca Al-Qur'an

### 1. Pengertian Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Kemampuan yaitu kesanggupan untuk mengingat, dengan adanya kemampuan untuk mengingat pada peserta didik sehingga peserta didik tersebut mampu untuk menyimpan dan menimbulkan kembali dari sesuatu yang diamatinya.

Menurut Crwley dan Mountain yang dikutip oleh Rini Astuti dalam jurnalnya, menyatakan bahwa menyatakan bahwasannya membaca merupakan suatu kegiatan yang bisa dikatakan rumit dengan melibatkan banyak aktivitas diantaranya adalah visual, psikolinguistik, berpikir, dan juga metakognitif dengan memvisualisasikan symbol menjadi suatu kata yang dapat diartikan. Membaca Al-Qur'an adalah suatu proses pentransferan bentuk visual menjadi kata dalam hal ini bentuk visual yang dimaksud adalah huruf hijaiyah dengan baik.<sup>46</sup>

Kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan suatu kemampuan atau keterampilan peserta didik dalam melafadzkan bacaan dalam bentuk huruf yang diucapkan melalui ungkapan serta sesuai dengan tajwid ataupun aturan semestinya. Kemampuan membaca Al-Qur'an bisa dipraktekkan melalui berbagai cara diantaranya adalah:

- a. Pendidik mencontohkan bacaan dengan menggunakan aturan yang seharusnya kemudian diikuti oleh peserta didik.
- b. Peserta didik membaca kemudian pengajar menyimak.
- c. Pendidik mengulang bacaan kemudian peserta didik menirukannya secara berulang-ulang juga.

Berdasarkan uraian diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa kemampuan membaca adalah kemampuan seseorang untuk dapat melafalkan apa yang terdapat dalam kitab suci Al-Qur'an dengan benar sesuai dengan

---

<sup>46</sup> Rini Astuti, Peningkatan Kemampuan Membaca Al Qur'an Pada Anak Attention Defiictd Disorder Melalui Metode Al-Barqy Berbasis Applied Behavior Analysis Paud , *Jurnal Penelitian Universitas Negeri Jakarta Al-Quran*, 7.2 (2013), 1-16.

tanda-tandanya yang biasa disebut makharijul khuruf sehingga mengandung makna, serta dapat dikategorikan dalam tinggi, sedang, hingga rendah.

## 2. Kompetensi Membaca Al-Qur'an

### a. Kelancaran dalam membaca Al-Qur'an

Lancar berarti tidak ada hambatan, dan tidak tersendat sendat ketika membaca Al-Qur'an, kelancaran membaca Al-Qur'an berarti mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar, fasih, baik dan benar.<sup>47</sup>

Menurut Abdul Aziz bin Abdul Fattah al-Qori yang dikutip oleh Aena Mahmudatul Robbiatul Adawiyah, terdapat kiat-kiat dalam melancarkan bacaan Al-Qur'an diantaranya:

- 1) Banyak mendengarkan bacaan fasih, yaitu dengan menyimak orang fasih membaca Al-Qur'an, dan melihat langsung kepada mushaf. Oleh karena itu, lebih baik jika sering mengikuti orang yang fasih bacanya, atau rutin menyimak kaset rekaman dan mengikutinya sambil melihat mushaf. Karena dengan meniru, seseorang dapat mengetahui tata cara membaca Al-Qur'an dengan baik sekaligus merupakan kaidah bagaimana cara pengucapan huruf.
- 2) Banyak mengucapkan dan rutin latihan, sebagai upaya memperbaiki pengucapan, melancarkan lidah, dan menerapkan hukum-hukum tajwid.

### b. Membaca sesuai dengan tajwid

Menurut Misbahul Munir yang dikutip oleh Aena menjelaskan bahwa, tajwid menurut bahasa artinya membaguskan. Pengertian tajwid

---

<sup>47</sup> Mukhlisoh Zawawie, *Pedoman Membaca, Mendegar, Dan Menghafal Al-Qur'an* (Solo: Tinta Medina, 2011), 26

sifatnya adalah umum, apakah membaguskan bacaan atau lain-lainnya. Tetapi apabila perkataan tajwid itu khusus mengenai bacaan maka maksudnya adalah mengucapkan sesuatu menurut bunyi hurufnya

### 3. Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca

Dalam proses membaca Al-Qur'an terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhinya. Antara lain faktor yang mempengaruhi adalah:

- a. Fisiologis atau kondisi fisik ataupun jasmani Intelektual dimana peserta didik yang mempunyai intelektual tinggi mempunyai kemungkinan berhasil lebih banyak dibandingkan dengan yang mempunyai intelektual rendah.
- b. Lingkungan, factor lingkungan dinilai berpengaruh dikarenakan dari lingkungan peserta didik mendapatkan kebiasaan serta kepribadiannya.
- c. Psikologis, factor yang mempengaruhi dari sisi psikologis yaitu adalah motivasi, minat, serta kematangan emosi dan social dari peserta didik.<sup>48</sup>

Menurut Aquami dalam jurnalnya, terdapat dua faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi 2 aspek yakni aspek fisiologis (jasmaniah) yang mana kondisi organ-organ khusus siswa, seperti tingkat kesehatan indra pendengar dan indra penglihat juga sangat mempengaruhi kemampuan siswa dalam menyerap informasi dan pengetahuan, termasuk kemampuan dalam membaca Al-Qur'an. Dan juga aspek psikologis (rohaniah), banyak faktor aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kemampuan siswa dalam membaca Al-

---

<sup>48</sup> Afdal, 'Implementasi Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas III B Ibnu Khaldun SD Al-Firdaus Islamic School Samarinda Tahun Pelajaran 2015/2016', *Jurnal Pendas Mahakam*, 1 (2016),15.

Qur'an. Sedangkan Faktor internal ditinjau dari segi psikologis, yakni intelegensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, kematangan dan kesiapan.<sup>49</sup>

---

<sup>49</sup> Aquami, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2018). 39.